

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASE LEARNING* MELALUI *LESSON STUDY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA

Oleh
Ni Made Erpia Ordani¹ Astuti dan I Wayan Suryanto²

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Ekonomika dan Humaniora
Universitas Dhyana Pura

Email: nerpiaordani@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui efektivitas penerapan model *problem base learning* dalam perencanaan pembelajaran melalui *lesson study*, (2) untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Dhyana Pura, sedangkan objek dari penelitian ini adalah tes hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian tindakan kelas (*class room action research*) melalui *lesson study*. Pelaksanaan penelitian dirancang dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas tiga tahapan : (1) perencanaan tindakan (*Plan*), (2) pelaksanaan tindakan dan observasi (*Do*) serta (3) refleksi (*See*). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) tes hasil belajar, (2) tes berpikir kritis. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil Penelitian menunjukkan terjadi peningkatan nilai rerata setelah dikonversi, antara hasil evaluasi belajar dan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa dari siklus I sebesar 77,10% meningkat menjadi 85,18% pada siklus II. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil evaluasi yang merupakan konversi nilai rerata siklus I ke siklus II sebesar 8,08%.

Kata-kata kunci : *problem base learning*, *lesson study*, hasil belajar, keterampilan berpikir kritis

Abstract

This present study was intended to (1) identify the effectiveness of the implementation of the problem-based learning in the learning plan through lesson study; (2) improve the students' learning outcome and critical way of thinking. The subject of the study included the fifth semester students of the Study Program of Family Welfare Education, DhyanaPura University, and the object of the study was the test of learning outcome and the test of the critical way of thinking. The study is a classroom action one which was conducted through lesson study. The study was undertaken in two cycles and each was made up of three stages; they are (1) the action plan (Plan), (2) the implementation of action and observation (Do) and (3) reflection (See). The instruments used in the study were (1) the learning outcome test, (2) the critical way of thinking test. The data were analyzed using the descriptive and quantitative techniques.

The result of the study showed that after being converted, the result of the learning result and the result of the students' critical way of thinking improved from 77.10% in cycle I to 85.18% in cycle II, meaning that, after being converted, the result of evaluation improved by 8.08% from cycle I to cycle II.

Keywords: problem-based learning, lesson study, learning outcome, critical way of thinking

PENDAHULUAN

Mata kuliah Perencanaan Pembelajaran merupakan mata kuliah yang ditawarkan pada semester V pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Mata kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang perencanaan, proses pembelajaran serta evaluasi yang dilakukan pada bidang ilmu Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Dengan demikian, mata kuliah ini akan membuka

cakrawala mahasiswa untuk mengenal lebih lanjut perencanaan pembelajaran yang dilakukan di jenjang SMK khususnya program Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada mata kuliah selama ini dilakukan dengan membagikan topik-topik materi perkuliahan kepada setiap kelompok. Hanya saja pada pertemuan pertama, dosen menjelaskan satu

topik untuk memberikan gambaran umum tentang mata kuliah Perencanaan Pembelajaran. Anggota setiap kelompok terdiri atas dua orang mahasiswa. Kelompok mahasiswa yang mendapat giliran mempresentasikan topik perkuliahan ditentukan dengan cara undian. Aspek-aspek yang menjadi penilaian antara lain adalah solusi pemecahan masalah, kemampuan mempresentasikan dan mempertahankan topik yang dibahas, serta hasil UTS dan UAS.

Makalah yang dibuat oleh setiap kelompok mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa kurang terampil memecahkan suatu permasalahan. Mahasiswa hanya menggunakan satu buku sumber. Mahasiswa tidak berusaha mencari referensi lain untuk memperkaya pembahasannya dalam makalah. Akibatnya, pembahasan yang dibuat oleh mahasiswa sangat dangkal dan persis mengikuti urutan materi yang terdapat dalam satu buku sumber yang disediakan oleh dosen. Makalah yang dibuat oleh setiap kelompok mahasiswa juga menunjukkan bahwa mahasiswa kurang mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini ditunjukkan oleh mahasiswa tidak mampu memberikan argumen secara akurat terhadap suatu masalah yang dibahas. Argumen yang disajikan oleh mahasiswa sangat sederhana dan belum mampu menghasilkan argumen yang kompleks. Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis suatu permasalahan menjadi beberapa permasalahan yang lebih sederhana masih sangat sulit dilakukan. Mahasiswa memecahkan masalah secara langsung tanpa mengidentifikasi terlebih dahulu asumsi yang diperlukan untuk memecahkan masalah. Demikian juga, mahasiswa mengalami kesulitan mempertimbangkan atau mengevaluasi suatu pendapat.

Hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa tergolong baik dengan rerata 75. Nilai akhir mahasiswa yang tergolong cukup baik ini dikontribusi oleh jawaban mahasiswa terhadap soal-soal yang tidak menuntut keterampilan berpikir kritis dan oleh hasil presentasi. Skor rata kelas dan sebaran nilai mahasiswa ini tentu masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Kemampuan mahasiswa masih dapat ditingkatkan jika pembelajaran yang diterapkan memberikan kesempatan kepada mahasiswa berlatih menggunakan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam proses pemecahan masalah.

Perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas dapat dilakukan dengan menerapkan *lesson study* dalam pembelajaran. Menurut Sudrajat (2008), *lesson study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru/tenaga pendidik.

Lesson study perlu dilakukan di Indonesia, karena upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan yang telah dilakukan pemerintah melalui berbagai program pelatihan guru, umumnya sebatas untuk peningkatan pemahaman materi pelajaran, sedangkan pengenalan metode pembelajaran dilakukan terpisah dari materi pelajaran. Hal tersebut mempersulit pendidik untuk mengintegrasikan. *Lesson study* yang diterapkan sebagai model bimbingan mahasiswa calon guru terbukti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan strategi pembelajaran (Rustono, 2007).

Melalui tiga tahapan yang ada dalam *lesson study*, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*), guru yang berkolaborasi dalam penyusunan rencana pembelajaran dapat saling bertukar pikiran untuk mendapatkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi. Beberapa penelitian menunjukkan *lesson study* memberikan hasil yang positif terhap hasil belajar jika dikolaborasikan dengan salah satu model pembelajaran inovatif. Penelitian Rahayu, dkk. (2012) menunjukkan penerapan model pembelajaran *problem base* melalui *lesson study* dapat meningkatkan hasil belajar serta sikap ilmiah siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah mahasiswa adalah dengan menghadapkan mahasiswa dengan masalah-masalah kurang terstruktur atau kurang terdefinisi (*ill-structured* atau *ill-defined problems*) (Rutherford & Ahlgren, 1990). Model pembelajaran yang ditengarai mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa adalah model pembelajaran berbasis masalah (Redhana, 2009). Model pembelajaran berbasis masalah terbukti efektif meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada bidang studi kimia, baik mata pelajaran kimia dan sains di sekolah menengah maupun mata kuliah bidang studi kimia di perguruan tinggi.

Hasil yang sejalan juga ditemukan pada penerapan pembelajaran berbasis masalah mata kuliah non-bidang seperti mata kuliah pendidikan, hasil yang didapat adalah penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa (Redhana, 2011). Dengan mengambil asumsi bahwa model pembelajaran berbasis masalah mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada semua bidang, seyogyanya model pembelajaran ini juga efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran. Dengan demikian dirasa relevan untuk melakukan penelitian peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Perencanaan Pembelajaran melalui *lesson study* berbasis *problem base learning* khususnya pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran dengan menerapkan *lesson study* berbasis *problem base learning*. Berdasarkan rasional tersebut dan latar belakang penelitian di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut: 1) Bagaimanakah efektivitas model *problem base learning* dalam pembelajaran perencanaan pembelajaran pada mahasiswa Prodi PKK Universitas Dhyana Pura melalui *lesson study* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis?, 2) Bagaimanakah respon mahasiswa terhadap penerapan model *problem base learning* dalam pembelajaran perencanaan pembelajaran pada mahasiswa Prodi PKK Universitas Dhyana Pura melalui *lesson study*?, 3) Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi oleh peneliti dalam penerapan model *problem base learning* dalam pembelajaran perencanaan pembelajaran pada mahasiswa Prodi PKK Universitas Dhyana Pura melalui *lesson study*?. Bertolak dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai akan diarahkan pada perbaikan model pembelajaran dengan *setting* kelas. Secara rinci tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui efektivitas model *problem base learning* dalam pembelajaran Perencanaan Pembelajaran pada mahasiswa Prodi PKK Universitas Dhyana Pura melalui *lesson study* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. 2) Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap penerapan model *problem base learning* dalam

pembelajaran Perencanaan Pembelajaran pada mahasiswa Prodi PKK Universitas Dhyana Pura melalui *lesson study*. 3) Untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi oleh peneliti dalam penerapan model *problem base learning* dalam pembelajaran Perencanaan Pembelajaran pada mahasiswa Prodi PKK Universitas Dhyana Pura melalui *lesson study*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Model PTK yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain PTK model Kurt Lewin. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yaitu: a). perencanaan atau *planning*, b). tindakan atau *acting*, c). pengamatan atau *observasi*, d). refleksi atau *reflecting* (Trianto, 2011). Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model *problem base learning* melalui *lesson study*.

Penelitian ini diawali dengan melaksanakan refleksi awal yang dilanjutkan dengan melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian dirancang dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas tiga tahapan: (1) perencanaan tindakan (*Plan*), (2) pelaksanaan tindakan dan observasi (*Do*), serta (3) refleksi (*See*).

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan tindakan (*Plan*) adalah mensosialisasikan pembelajaran PBL kepada mahasiswa dan menyamakan persepsi dengan *team teaching* yang akan mengampu mata kuliah Perencanaan Pembelajaran, membuat satuan acara perkuliahan (SAP) secara kolaboratif dengan *team teaching*, menyiapkan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) yang disusun sesuai langkah-langkah pemecahan masalah, menyusun kisi-kisi tes hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis, serta merancang pembentukan kelompok diskusi.

Tahap pelaksanaan (*do*) Pembentukan kelompok diskusi, mahasiswa mendiskusikan materi yang dipelajari, masalah-masalah yang ada pada LKM, dosen membimbing mahasiswa untuk merencanakan penyelesaian, memantau proses berpikir yang dilakukan serta memeriksa kembali hasil yang diperoleh, perwakilan kelompok mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas. mahasiswa lain menanggapi atau mengajukan pertanyaan dan Mahasiswa

menyimpulkan materi yang telah dibahas sebelumnya dengan bimbingan dosen, serta Pemberian tugas mandiri.

Tahap pengamatan dan refleksi (*see*), dosen yang telah melakukan pembelajaran menyatakan kesan-kesannya selama melaksanakan pembelajaran, baik terhadap dirinya maupun terhadap mahasiswa yang dihadapinya. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Dhyana Pura tahun akademik 2015/2016. Objek penelitian ini adalah hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) tes hasil belajar, (2) tes kemampuan berpikir kritis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Rerata nilai tes hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dihitung dengan rumus:

Persentase rerata (mean %)

$$= \frac{\text{jumlah nilai siswa } \sum X}{\text{jumlah siswa} \times \text{nilai maksimum}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN SIKLUS I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan alokasi waktu 6 x 150 menit, yaitu sekali untuk orientasi perkuliahan, empat kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan evaluasi belajar. Materi yang dipelajari pada siklus I ini adalah Hakikat Perencanaan Pembelajaran, Perencanaan Program Pembelajaran, Model Desain Pembelajaran, Model Desain Sistem Pembelajaran Berorientasi Pencapaian Kompetensi, Merancang Analisis Kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I didapatkan nilai rerata hasil belajar mahasiswa pada siklus I adalah 77,53 % dengan kategori prosentase pencapaian berada pada interval 70,0 – 84,0 dan berada dalam katagori baik. Nilai rerata kemampuan berpikir kritis mahasiswa setelah proses pembelajaran pada siklus I adalah 76,67 % dengan kategori prosentase pencapaian berada pada interval 70,0 – 84,0 dan berada dalam katagori Baik.

REFLEKSI SIKLUS I

Secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus I pada proses pembelajaran *Problem base learning* dengan *lesson study* berjalan cukup baik. Ada beberapa pencapaian yang baik dalam proses pembelajaran siklus I diantaranya : 1) Mahasiswa sudah cukup aktif dalam proses diskusi kelompok, 2) Mahasiswa sudah mulai aktif dalam bertanya dan menjawab permasalahan yang diberikan, 3) Mahasiswa cukup aktif dalam mencari dan menemukan buku-buku sebagai refrensi ataupun mencari materi lewat media internet terkait dengan materi ataupun masalah yang ingin dipecahkan dalam diskusi, 4) mahasiswa cukup antusias dan bersemangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran khususnya dalam pemecahan masalah.

Namun demikian dalam pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa kendala dan permasalahan yang menjadi pusat perhatian dan penting untuk dicarikan solusi untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran di siklus II. Kendala dan Permasalahan yang ditemukan pada siklus I menyangkut kelemahan pelaksanaan proses pembelajaran diantaranya : 1). Pada pertemuan awal mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengkaji permasalahan yang diberikan dan belum mampu fokus pada pertanyaan yang menjadi pokok bahasan yang harus dipecahkan, beberapa mahasiswa terlihat diam dan memerlukan tuntunan dalam mengerjakan tugas, 2) Pengetahuan mahasiswa masih terpaku pada satu pandangan ataupun teori yang mereka kuasai secara terkotak-kotak atau mahasiswa belum mampu mengimplementasikan teori yang mereka kuasai untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan, 3) Dalam mengerjakan LKM pada tugas individu, mahasiswa belum mampu mengelola waktu dengan efektif mengakibatkan pengerjakan tugas belum selesai pada waktu yang tepat sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. 4) Pelaksanaan diskusi kelompok belum berjalan dengan optimal, kurangnya kerjasama yang baik antar mahasiswa dalam menyelesaikan masalah, masing-masing individu bersikukuh mempertahankan pendapat tanpa menghargai pendapat anggota yang lain sehingga diskusi tidak optimal dan cenderung keluar dari pokok permasalahan yang ingin dibahas dan kehabisan waktu.

Kemampuan mahasiswa dalam mengkaji dan menyelesaikan masalah pada siklus I ini masih kurang dan jauh dari harapan, terbukti

dari hasil evaluasi belajar mahasiswa berada pada rerata 77,53% dan kemampuan berfikir kritis dengan rerata 76,67%, meskipun berada pada katagori baik tetapi masih kurang optimal dalam proses penerapan model pada setiap tahapan dalam mengkaji dan menyelesaikan masalah.

HASIL PENELITIAN SIKLUS II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan alokasi waktu 6 x 150 menit, yaitu lima kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan evaluasi belajar. Proses pembelajaran pada siklus ini hampir mirip dengan siklus sebelumnya, perbedaannya sangat jelas pada peningkatan penguasaan materi mata kuliah perencanaan pengajaran. Materi yang dipelajari pada siklus II ini adalah :Merumuskan tujuan pembelajaran, Pengembangan materi pembelajaran, Pengembangan pengalaman belajar, Pengembangan media dan sumber belajar, Pengembangan alat evaluasi, Perkembangan siswa sebagai subyek belajar. Berdasarkan hasil penelitian siklus II didapatkan nilai rerata hasil belajar mahasiswa yaitu berada pada nilai rerata 85,07%. dengan kategori prosentase pencapaian berada pada interval 85,0 - 100 dan berada dalam katagori Sangat Baik, Nilai rerata kemampuan berfikir kritis mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada siklus II adalah sebesar 85,30% yang berada pada katagori interval 85,0 - 100 dan berada dalam katagori Sangat Baik. Nilai mahasiwa yang dikonversi dari dua aspek penilaian yaitu berdasarkan tes hasil belajar dan ketrampilan berpikir kritis dengan hasil rerata pencapaian sebesar 85.18% dengan kategori prosentase pencapaian berada pada interval 85,0 - 100 dalam katagori Sangat Baik.

REFLEKSI SIKLUS II.

Ada beberapa pencapaian yang baik dalam proses pembelajaran siklus II diantaranya;

1. Mahasiswa sudah aktif dan bersemangat dalam proses diskusi kelompok, fokus pada masalah yang ingin dipecahkan dan memiliki kemampuan mengkaji permasalahan dengan baik.
2. Mahasiswa sudah mulai aktif dalam bertanya dan menjawab permasalahan dengan argumentasi masing-masing sesuai dengan tingkat pemahaman untuk menjawab permasalahan yang diberikan.

3. Mahasiswa aktif dalam mencari dan menemukan buku-buku sebagai refrensi ataupun mencari materi lewat media internet terkait dengan materi ataupun masalah yang ingin dipecahkan dalam diskusi.
4. Kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan LKM mengalami peningkatan yang sangat baik mereka sangat bersemangat dan berlomba-lomba untuk menyelesaikannya dengan tepat waktu.
5. Kemampuan berfikir kritis mahasiswa sudah mulai muncul ditandai dengan fokus, menganalisa argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan dengan jelas, menyimpulkan dan klarifikasi lanjut terhadap semua permasalahan yang diberikan.

PEMBAHASAN

Tingginya perubahan hasil belajar dan ketrampilan berfikir kritis mahasiswa dari siklus I ke siklus II disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang menuntun mahasiswa untuk aktif terlibat langsung dalam pembelajaran dan membangun pembelajaran dari permasalahan yang diberikan sebagai bahan kajian, penajakan pemahaman, sebagai contoh, bagian yang tidak terpisahkan dari proses dan permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik. Model pembelajaran berbasis masalah ini mampu mengarahkan mahasiswa untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah, melibatkan mahasiswa dalam penyelidikan mandiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomenanya dari fenomena didunia nyata.

Peningkatan hasil belajar mahasiswa pada proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: **Pertama**, permasalahan yang diberikan dosen mampu memotivasi mahasiswa untuk memecahkan permasalahan tersebut, sehingga dalam proses itu terjadi mahasiswa mencari dan menemukan pengetahuan melalui berbagai sumber serta membangun pengetahuan itu untuk memecahkan permasalahan yang ada. **Kedua**, Pengetahuan dan pemahaman awal yang mereka ketahui dari mata kuliah sebelumnya sangat membantu mereka dalam mengkaji permasalahan dengan pendekatan saitatif yang sistimatis. **Ketiga**, komonikasi dan iteraksi mereka dalam kelompok mampu membangun dan merekonstruksi pengetahuan baik secara bersama-sama maupun induvidu sehingga mampu mempercepat pemahaman yang mereka peroleh baik dari beberapa sumber

refrensi ataupun dosen observer. Proses pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu menggiring dan mengarahkan mahasiswa untuk belajar dan menemukan sendiri pengetahuannya.

Ketrampilan berfikir kritis mahasiswa yang berkembang dan meningkat pada proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: **Pertama**, setiap permasalahan yang diberikan baik yang menuntut peninjauan pemahaman, pengkajian, yang kontekstual maupun contoh, dari permasalahan yang tidak terstruktur menuntut mereka berfikir kritis untuk menyelesaikannya dengan tuntas. **Kedua**, kegiatan pembelajaran mahasiswa difokuskan pada pekerjaan dan situasi yang sebenarnya, aktifitas ini mengintegrasikan tugas autentik yang mengarahkan pada sikap dan pandangan kritis menuju pada penyelesaian tugas yang lebih baik. **Ketiga**, proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) fokus pada permasalahan dan pertanyaan yang memicu penyelesaian dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai. **Keempat**, proses pembelajaran mandiri muncul dari pertanyaan dan permasalahan berangkat dari isu yang menuntut cara berfikir kritis untuk mendapatkan jawaban relevan. **Kelima**, pengambilan keputusan pada setiap permasalahan yang memerlukan solusi pemecahan harus dipresentasikan, pada tahap ini kemampuan mereka dalam berargumentasi dan berkomunikasi memerlukan pemikiran kritis agar semua gagasan maupun ide rasional yang mereka sampaikan bisa dipahami dengan mudah oleh orang lain. Dari semua pengalaman yang mereka dapatkan pada setiap proses pembelajaran mampu menggiring mahasiswa mendapatkan kemampuan berfikir kritis.

Peningkatan nilai hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis mahasiswa dengan penerapan model *Problem based learning* melalui *lessen study* sangat efektif diterapkan dan sangat bermanfaat bagi dosen untuk dapat: **Pertama**, dengan *lessen study* dosen mampu merencanakan proses pembelajaran dengan baik, memikirkan cara dengan lebih teliti dan mendalam tentang materi, tujuan, dan pengalaman belajar yang akan diberikan pada mahasiswa. **Kedua**, diskusi yang mendalam tentang penyempurnaan proses pembelajaran untuk mencetak mahasiswa yang kompeten sesuai dengan kebutuhan dan harapan dunia usaha dan industry. **Ketiga**, sebagai sarana komunikasi dan ajang diskusi pertukaran

informasi bagi peserta atau partisipan *lessen study* untuk menambah wawasan dan memperkuat pemahaman tentang mata kuliah yang dibahas. **Keempat**, menambah pengalaman dan mengembangkan keahlian dalam mengajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mulai dari perencanaan, proses dan evaluasi. **Kelima**, dengan menggunakan *lessen study* pengamatan tentang kemampuan pemahaman mahasiswa dari proses belajar sampai evaluasi akhir lebih teliti, detail dan jelas.

Peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir mahasiswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Base Learning* dengan *lesson study* untuk memecahkan masalah diperkuat oleh reaksi positif mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka sangat antusias dan memiliki motivasi yang tinggi dalam memecahkan masalah, menilai masalah sebagai tantangan yang menarik untuk dipecahkan, dan mereka merasa sangat rugi jika tidak mengikuti perkuliahan. Ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Base Learning* dengan *lesson study* sangat tepat dan efektif untuk diterapkan untuk mengajar mata kuliah Perencanaan pengajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Terjadi peningkatan hasil evaluasi belajar mahasiswa dari siklus I sebesar 77,54% dengan kategori prosentase pencapaian berada pada interval 70,0 – 84,0 dan berada dalam katagori Baik meningkat pada siklus II menjadi 85,07% dengan kategori interval 85,0 - 100 dan berada dalam kategori Sangat Baik. Data ini menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 7,53%. (2) Terjadi peningkatan hasil ketrampilan berpikir kritis mahasiswa dari siklus I sebesar 76,67% dengan kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi 85,30% dengan kategori sangat baik, peningkatan ketrampilan berfikir kritis mahasiswa dari siklus I ke siklus II sebesar 8,63%. (3) Terjadi peningkatan nilai rerata setelah dikonversi, antara hasil evaluasi belajar dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dari siklus I sebesar 77,10% meningkat menjadi 85,18% pada siklus II. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil evaluasi yang merupakan

konversi nilai rerata siklus I ke siklus II sebesar 8,08%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R. 2004. *Learning To Teach*. 6th Ed. New York: McGraw-Hill Co.Inc.
- Arnyana, I B P, *Pengembangan Perangkat Model Belajar Berdasarkan Masalah Dipandu Strategi Kooperatif serta Pengaruh Implementasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Pelajaran Ekosistem*, Desertasi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2004.
- Ennis, R.H. 1985. "Goals for a Critical Thinking Curriculum" in A.L Costa (ed). *Developing Minds: A Resource Book for Teaching Thinking*. Alexandria: ASCD, 54-57
- Lewis, Catherine C. (2002). *Lesson study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia, PA: Research for Better Schools, Inc. Morgan, Shawn. 2001. *Teaching Math the Japanese Way* (Online). <http://www.as1.org/alted/lessonstudy.htm>. Diakses pada 16 april 2014.
- Lie, A. 2005. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Marzano, Robert J. et al. 1988. *Dimensions of Thinking: A Framework for Curriculum and Instruction*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD).
- Nitko, A J. 1996. *Educational Assesment of Students*. 2nd ed. New Jersey: Prentice Hall
- Putra, S I B. 2012. *Implementasi Problem Base Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Intelegence Quetiont (IQ)*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rahayu, dkk, 2012. *Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Base Learning Melalui Lesson Study*. Jurnal Pendidikan. JPPII 1 (1) (2012) 63-70
- Redhana, I W. 2009. Pengembangan Program Pembelajaran Berbasis Masalah Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Mata Pelajaran Kimia. *Disertasi* (tidak diterbitkan). Bandung: SPs Universitas Pendidikan Indonesia.
- . 2011. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Peningkatan keterampilan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis*. Laporan Penelitian (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Rutherford, F. J. & Ahlgren, A. 1990. *Science for All Americans*. New York: OxfordUniversity Press.
- Rustono. 2007. *Lesson Study Sebagai Model Bimbingan Mahasiswa PGSD Pada Program Pengalaman Lapangan Di Sekolah Dasar*. Penelitian Pembinaan. Fakultas Ilmu Pendidikan UPI
- Saito, E., Imansyah, H. dan Ibrohim. 2005. Penerapan Studi Pembelajaran di Indonesia: Studi Kasus dari IMSTEP. *Jurnal Pendidikan "Mimbar Pendidikan"*, No.3. Th. XXIV: 24-32.
- Santyasa. 2009. *Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran*. Makalah. Disajikan dalam "Seminar Implementasi Lesson Study dalam Pembelajaran bagi Guru-Guru TK, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Nusa Penida, Tanggal 24 Januari 2009, di Nusa Penida.
- Sema, A Y. 2009. *The Effect of Project Based Learning on Science Undergraduates' Learning of Electricity, Attitude towards Physics and Scientific Process Skills*. *International Online Journal of Educational Sciences*, 2009, 1 (1), 81-105.
- Sudrajat, A. 2008. *Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran*. Semarang. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-proses-dan-hasil-pembelajaran/>. Diakses pada 3 April 2014.

Sri, L. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Base Learning) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Bagi Siswa Kelas*

VII SMP.Tesis. Program Pasca Sarjana
Universitas Pendidikan Ganesha.

Universitas Pendidikan Ganesha. 2006. *Buku Pedoman Studi*. Singaraja: Undiksha.